

Pengaruh Peluang Pertumbuhan, *Financial Leverage*, *Likuiditas* Terhadap Keputusan Hedging Diperusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2019-2023

Indriyanti[✉], Chairul Adhim², Asmawati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan, finansial leverage, likuiditas terhadap keputusan hedging diperusahaan manufaktur di Indonesia periode 2019-2023 sampel dalam penelitian ini 92 sedangkan proses dalam pengumpulan sampel penelitian dilaksanakan menggunakan jenis purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan dan finansial leverage tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging sedangkan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan hedging.

Kata Kunci: *Peluang Pertumbuhan, Financial Leverage, Likuiditas, Keputusan Hedging.*

Abstract

This study aims to determine the effect of growth opportunities, financial leverage, liquidity on hedging decisions in manufacturing companies in Indonesia for the 2019-2023 period. The samples in this study were 92 while the process of collecting research samples was carried out using purposive sampling. The results of this study indicate that growth opportunities and financial leverage have no influence on hedging decisions while liquidity has a significant influence on hedging decisions.

Keywords: *Growth Opportunities, Financial Leverage, Liquidity, Hedging Decisions.*

Copyright (c) 2025 Indriyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : indriind280@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang mempunyai peluang untuk melakukan berbagai transaksi internasional baik ekspor maupun impor, mendirikan perusahaan di negara lain atau melakukan transaksi yang berkaitan dengan pendanaan atau investasi. Meskipun dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan, namun perusahaan juga akan menghadapi berbagai risiko. Akibat ketidakpastian perekonomian global. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko perubahan nilai tukar mata uang atau paparan nilai tukar mata uang asing. Risiko ini disebabkan oleh transaksi pembayaran yang dilakukan suatu Perusahaan yang menyebabkan terjadinya pertukaran mata uang suatu negara dengan negara lain. Dimana nilai tukar mata uang berfluktuasi dari waktu ke waktu sehingga mempengaruhi penggunaan arus kas Perseroan dan dapat berdampak pada penjualan, penetapan biaya produk, dan keuntungan perseroan (Anniyati, Hermanto, Hidayati, dan Aisyah, 2019; Jutila, 2020). Pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya di sektor manufaktur tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar dari tahun ke tahun. Saat ini terdapat 825 perusahaan yang terdaftar di BEI, menunjukkan dinamika perekonomian dalam negeri yang memerlukan strategi pendanaan yang optimal.

Menurut Xing et al. (2022) mengatakan bahwa hedging sebagai strategi untuk mengurangi paparan risiko keuangan. Hedging adalah metode yang dikembangkan untuk mengurangi dampak risiko bisnis yang tidak terduga sambil tetap memungkinkan keuntungan finansial. Menurut (Anniyati, Hermanto, dan Hidayati, 2020) lindung nilai atau hedging adalah tindakan yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalisir resiko bisnis namun tetap memperoleh keuntungan dalam transaksi bisnisnya, strategi hedging ini dapat digunakan untuk mengurangi risiko kerugian yang di akibatkan oleh turun naiknya harga di pasaran.

Meningkatkan kasus kerugian yang dialami perusahaan seperti PT.Kalbe Farma Tbk, menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan ditengah ketatnya persaingan dan faktor eksternal seperti kebijakan perekonomian, fluktuasi nilai tukar, dan perkembangan ekonomi. Pada tahun 2021-2023, periode ini mencakup berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi pertumbuhan operasional. (Archilues dan Dosinta, 2023) sebagai kerugian yang dihadapi PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan sebesar 19,48% menjadi Rp. 2,78 triliun pada tahun 2023. Adapun kasus kedua yaitu PT. Nyonya Mener yang sudah berdiri sejak tahun 1919 yang oleh pengadilan negeri Semarang pada 3 Agustus 2017 dinyatakan pailit karena memiliki utang hingga Rp. 7,4 miliar. Perusahaan sariwangi juga tidak terlepas dinyatakan pailit atau bangkrut pada tanggal 18 November 2018 oleh majelis hakim pengadilan niaga Jakarta pusat mengabulkan permohonan pembatalan homologasi dari PT. BANK ICBC Indonesia terhadap PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency, dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub sumber wadung karena sariwangi dan indorub telah terbukti lalai menjalankan kewajibannya sesuai rencana perdamaian dalam proses penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) terdahulu (Sandi, 2018).

Menurut Bintara (2018) *Growth opportunity* adalah perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Menurut (Amaliyah dan Anhar, 2020) *growth opportunity* merupakan peluang dan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi. Peluang pertumbuhan semakin tinggi, maka investor akan semakin tertarik untuk investasi serta perusahaan juga memerlukan banyak biaya tambahan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Saragih, 2017). Penelitian yang dilakukan Nuzul dan Lautania (2015) juga menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap Keputusan hedging. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Widyagoca (2016) dan Guniarti (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap Keputusan hedging.

Menurut Toni et.al. (2021) *Financial leverage* adalah suatu kondisi perusahaan mengenai keadaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melunasi kewajibannya berupa utang. *Financial leverage* menurut Sutrisno (2012:201) yaitu: "*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (Earning Per Share atau EPS) sebagai akibat perubahan EBIT". Hasil penelitian Jayanti dan Yadnya (2020), Larasati dan Wijaya (2022), Mahardini et.al. (2020), dan Windari dan Purnawati (2019) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *hedging*, sehingga Perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi cenderung melakukan hedging. Namun, hasil sebaliknya ditemukan oleh wijayani dan harsanti (2020) yang menemukan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Keputusan *hedging*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Listiana dan Primasari (2020) menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *hedging*.

Menurut Irfani, (2020) menjelaskan *likuiditas* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat di kategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Menurut Siswanto (2021) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam satu tahun. Hasil penelitian Mayasari dan Rahayu (2021) dan Klingeberg et al (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Keputusan hedging. Adapun perbedaan hasil penelitian Bonita (2019); Lesmana dan Musdholifah (2019) dan Bodroastuti et al (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan lindung nilai.

Berdasarkan fenomena dan hasil kajian terdahulu masih ditemukan research gap, sehingga peneliti ingin mengkaji Kembali terkait hal ini. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap Keputusan hedging, Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* berpengaruh terhadap Keputusan hedging, Untuk mengetahui pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap Keputusan hedging. Dengan mengkaji hubungan ini, untuk mengungkap faktor-faktor tersebut dan keputusan hedging, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko dan strategi keuangan yang mereka pilih untuk melindungi nilai perusahaan dimasa depan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang di terapkan dalam studi ini adalah kuantitatif. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan tehnik purposive sampling, yang menghasilkan sebanyak 901 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023, data yang didapat menggunakan laporan keuangan tahunan. Data penelitian diambil dari sumber Osiris dan Bloomberg.

Beberapa jenis perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI dengan kurun waktu 2019-2023 merupakan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 901 populasi. Sedangkan proses dalam pengumpulan sampel penelitian dilaksanakan menggunakan metode jenis purposive sampling. Pengambilan suatu sampel berdasarkan peninjauan khusus sesuai dengan yang sudah ditentukan. sedangkan kriteria dari sampel akan dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pemelihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dalam sub sektor manufaktur yang tercatat dalam BEI dalam lima tahun beruntun yakni dari tahun 2019 hingga 2023	901
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan finansial tahunan yang sudah dilakukan publikasi oleh BEI dalam kurun waktu beruntun dari 2019 sampai 2023	(441)
Jumlah sampel yang digunakan	92
Total Sampel (5 Tahun X 92 Perusahaan)	460
Sumber. Peneliti 2025	

Variabel dummy dipakai pada penelitian untuk menjadi acuan ukur keputusan heading dari perusahaan yang menjadi variabel terikat. Sedangkan *growth opportunity* dipakai menjadi acuan ukur nilai peluang pertumbuhan suatu perusahaan, (*DER*) *perusahaan* dipakai untuk menjadi acuan ukur nilai *financial leverage* dari keputusan heading, serta *current rasio* dipakai sebagai acuan ukur likuiditas suatu perusahaan yang ialah variabel bebas yang digunakan.

Definisi dari variabel dan rumus yang dipakai bisa diartikan di table di bawah ini :

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Kategori	Kategori	Rumus
1.	Peluang pertumbuhan	Variabel independen	$Growth Opportunity = \frac{MVE}{BVE}$ Keterangan : MVE= Jumlah saham beredar X Closing price BVE= Total Ekuitas
2.	Finansial leverage	Variabel independen	$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$
3.	Likuiditas	Variabel independen	$Current Ratio = \frac{Total Current Asset}{Total Current Liability}$
4.	Keputusan Hedging	Variabel depedent	Variabel dummy, melakukan hedging=1, tidak melakukan hedging=0

Sumber. Peneliti 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara ringkas. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti serta untuk menentukan apakah semua variabel independent secara Bersama-sama, mempengaruhi variabel dependent. Tabel 3 menunjukkan hasil seperti berikut:

Tabel 3. Uji Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peluang pertumbuhan	92	-409.47	1201.26	54.0125	182.55773
Financial leverage	92	-1557.65	2067.72	324.2774	437.25483
Likuiditas	92	.38	43.33	7.3365	7.78412
Keputusan heading	92	0.00	5.00	2.5978	1.13931
Valid N (listwise)	92				

Sumber. Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel peluang pertumbuhan (X1) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai maksimum 1201.26 sedangkan nilai minimalnya -409.47 Nilai rata-rata nya sebesar 54.0125, standar deviasinya adalah 182.55773.
2. Variabel financial leverage (X2) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai maksimum 2067.72 sedangkan nilai minimalnya -1557.65 nilai rata-rata nya sebesar 324.2774, standar deviasinya adalah 437.25483
3. Variabel likuiditas (X3) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai maksimum 43.33 sedangkan nilai minimalnya .38 dan nilai rata-ratanya sebesar 7.3365 standar deviasinya 7.78412

4. Variabel keputusan hedging (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai maksimumnya 5.00 sedangkan nilai minimalnya, 0,00 dan nilai rata-ratanya 2.5978 standar deviasinya 1.13931.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam studi ini adalah normalitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasarat krusial dalam berbagai metode statistik. Hasil uji normalitas dapat diamati melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	92
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.13479759
Most Extreme	Absolute	.144
Differences	Positive	.114
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel uji Normalitas di atas, dipengaruhi nilai normalitas sebesar 0,43 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel peluang pertumbuhan (X1), financial leverage (X2) dan likuiditas (X3) terhadap variabel keputusan hedging (Y) sebesar 0,43 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik tentang heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam variasi residual di antara data yang teramati. Dan data yang lolos uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independent lebih dari 0,05. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan membuat grafik residual atau diagram pencar. Grafik residual yang tampak seperti kipas atau kerucut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yaitu situasi di mana varians residual dari satu pengamatan tidak sama dengan pengamatan yang lain.

Tabel 5. Uji heteroskedastitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.925	.118		7.840	.000
peluang pertumbuhan	.000	.000	.125	1.179	.242
financial leverage	-9.693E-05	.000	-.065	-.599	.551
likuiditas	.001	.009	.010	.095	.924

a. Dependent Variable: abss

Berdasarkan tabel uji heteroskedastitas di atas, dipengaruhi nilai signifikansinya sebesar 0,924 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel peluang pertumbuhan (X1), financial leverage (X2) dan likuiditas (X3) terhadap variabel keputusan hedging (Y) sebesar 0,924 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis yang dilaksanakan dengan regresi linear berganda pada penelitian dipakai sebagai bahan evaluasi dampak dari peluang pertumbuhan, financial leverage serta likuiditas pada keputusan hedging dari perusahaan sektor manufaktur yang sudah tercatat di BEI. Maka melalui analisis yang telah dilaksanakan dengan bantuan SPSS didapat hasil yang bisa dilihat di tabel 4 berikut:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.515	.025		20.536	.001
Peluang perusahaan	2.867E-05	.000	.042	.891	.373
Financial leverage	.000	.000	-.060	-1.275	.203
likuiditas	.006	.014	.021	.452	0,00

a. Dependent Variable: keputusan heading

Dari hasil yang terdapat pada tabel 6, diperoleh : variabel dummy = $515 + 2.867 \text{ growth opportunity} + 000 \text{ DER} + 006 \text{ Current ratio} + e$. Dalam persamaan tersebut, peluang pertumbuhan memiliki koefisien standar sebesar 2.867, koefisien standar 042, dan Sig. 373. Ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Sementara itu, financial leverage memiliki koefisien standar sebesar 0,00, koefisien standar 0,60, dan Sig. 203. Hasil ini menunjukkan bahwa financial leverage tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, likuiditas memiliki koefisien standar sebesar 0,06, koefisien standar 0,21, dan Sig 0,00. ini memperlihatkan kalau likuiditas memberikan kontribusi signifikan secara positif terhadap variabel dependen.

Uji Multikolonieritas

Pengujian asumsi multikolonieritas yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengenali apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear. Uji multikolonieritas bisa dilakukan dengan cara memeriksa nilai korelasi di antara variabel independen dan juga dengan mengevaluasi nilai condition index, eigenvalue, serta memeriksa nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 7. Uji Multikolonieritas:

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardize		Standardize	t	Sig		
		d Coefficients	d Coefficients					
		B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
							e	
1	(Constant)	2.566	.208		12.326	.000		
	peluangpertumbuha	.000	.001	.074	.693	.490	.983	1.017
	financialleverage	.000	.000	.045	.409	.684	.940	1.063
	likuiditas	-.004	.016	-.028	-.262	.794	.956	1.046

a. Dependent Variable: keputusan heading

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah, bahwa besarnya pengaruh variabel peluang pertumbuhan (X1), financial leverage (X2) dan likuiditas (X3) terhadap variabel keputusan heading (Y) adalah nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka terjadi multikolonieritas, Dimana nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,046 dan nilai tolerance 956 lebih bedar dari 0,10. Maka data tidak terjadi multikolonieritas

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara periode saat ini dengan periode yang sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan run test, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Metode ini dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi antara residual. Nilai DW yang terletak antara batas atas dan batas bawah menunjukkan koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau bisa juga melihat dengan nilai DW jika nilai mendekati 2 (antara 1,5 sampai 2,5) maka berarti tidak ada autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.089 ^a	.008	-.026	1.15398	2.212

a. Predictors: (Constant), likuiditas, peluang pertumbuhan, financial leverage

b. Dependent Variable: keputusan heading

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah 2,212 maka berarti data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018;97). Koefisien determinasi memiliki rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R²) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel Variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi(R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.026	1.15398

a. Predictors: (Constant), likuiditas, peluang pertumbuhan, financial leverage

Berdasarkan tabel uji hipotesis koefisien determinasi di atas, dipengaruhi nilai koefisien Adjusted R square (R²) sebesar 026 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel peluang perusahaan (X1), financial leverage (X2) dan likuiditas (X3) terhadap variabel keputusan heading (Y) sebesar 026

Uji Hipotesis t

Kemudian, Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau: H₀: bi = 0. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: H_a: bi ≠ 0. Jadi apabila nilai sig <0,05 atau nilai t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.566	.208		12.326
	peluangpertumbuhan	.000	.001	.074	.693
	financialleverage	.000	.000	.045	.409
	likuiditas	-.004	.016	-.028	-.262

a. Dependent Variable: keputusanheading

Berdasarkan tabel uji hipotesis t di atas, variabel X1 peluang pertumbuhan memiliki nilai 490 lebih besar dari 0,05 dan variabel X2 financial leverage memiliki nilai 684 lebih besar dari nilai 0,05, variabel X3 likuiditas memiliki nilai 0,01 lebih kecil dari 0,05, jadi bisa disimpulkan bahwa nilai dari t hitung nya untuk tiap variabel berbeda, jika X1 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh nilai Perusahaan atau variabel dependennya,

begitupun dengan X_2 lebih besar dari 0,05 yaitu 684 maka tidak terdapat pengaruh keputusan heading atau variabel dependennya, dan X_3 memiliki nilai sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan heading atau variabel dependennya.

Uji Hipotesis f

Dan Uji F merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menilai apakah variasi dari dua populasi atau dua sampel adalah setara. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh pada variabel dependen; selain itu, Uji F juga digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel independen lainnya, (Ghozali, 2018;179). Uji statistik F adalah jenis pengujian yang menilai apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki dampak secara simultan pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.933	3	.311	.234	.873 ^b
	Residual	117.187	88	1.332		
	Total	118.120	91			

a. Dependent Variable: keputusan heading

Berdasarkan tabel uji hipotesis f di atas, disimpulkan bahwa nilai singnifikasi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y, dan nilai F nya lebih besar dari nilai tabelnya.

Pembahasan

Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Keputusan Hedging

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi biasanya melakukan strategi hedging. Hal ini disebabkan oleh tingginya potensi masalah underinvestment, di mana fluktuasi nilai tukar, suku bunga, dan harga dapat berdampak negatif pada arus kas internal. Penurunan arus kas ini berisiko menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan mengurangi risiko tersebut melalui praktik hedging (Myers, 1977). Melalui praktik hedging, perusahaan dapat memastikan ketersediaan dana internal dan melakukan penyesuaian terhadap pinjaman serta investasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung melakukan hedging (Froot et al., 1993; Gay & Nam, 1998). Hasil ini juga sesuai dengan teori ekonomi keuangan Modigliani & Miller (1958) yang menyatakan bahwa ketidaksempurnaan pasar akan mendorong perusahaan untuk melakukan hedging untuk menjamin dana internal perusahaan untuk mendanai investasi masa depan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Mirdha et al., 2023) yang menemukan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap keputusan hedging.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Keputusan Hedging

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage berperan penting dalam memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan hedging. Perusahaan yang memiliki tingkat financial leverage yang tinggi cenderung lebih berinisiatif dalam menerapkan strategi hedging. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi keuangan yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958), yang menyatakan bahwa struktur keuangan dengan

utang yang tinggi dan kondisi pasar yang tidak sempurna menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan hedging. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, teori keagenan juga menjelaskan bahwa hedging dapat mengurangi biaya keagenan yang dimiliki oleh perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi Monda et al., (2013), sehingga perusahaan dengan financial leverage yang tinggi cenderung melakukan hedging untuk mengurangi biaya keagenannya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Jayanti & Yadnya (2020), Larasati & Wijaya (2022), Mahardini et al., (2020), Seng & Thaker (2018), dan Windari & Purnawati (2019) yang menemukan bahwa financial leverage memiliki pengaruh positif terhadap keputusan hedging. Hasil tersebut bermakna bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi memotivasi manajer untuk melakukan hedging.

Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Hedging

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi hedging perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah cenderung lebih aktif dalam melakukan hedging. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah menghadapi risiko keuangan yang tinggi, seperti kemungkinan mengalami kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan. Selain itu, ada juga risiko keuangan yang timbul akibat depresiasi mata uang, yang dapat membuat jumlah utang yang harus dibayar semakin meningkat. Dengan demikian, keputusan perusahaan untuk melakukan hedging terhadap risiko keuangan dapat membantu menstabilkan arus kas, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan melunasi utang tepat waktu (Seng dan Thaker, 2018). Langkah ini juga berpotensi mengurangi masalah kesulitan keuangan (Smith dan Stulz, 1985). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Seng & Thaker (2018), Jayanti & Yadnya (2020), Wahyudi, et al., (2019), Windari & Purnawati (2019), dan Karlinda & Manunggal (2023) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan hedging.

SIMPULAN

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi biasanya melakukan strategi hedging. Hal ini disebabkan oleh tingginya potensi masalah underinvestment, di mana fluktuasi nilai tukar, suku bunga, dan harga dapat berdampak negatif pada arus kas internal. Penurunan arus kas ini berisiko menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi di masa depan. dapat di dilihat dari hasil penelitian dengan analisis linear berganda bahwa peluang pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging. Financial leverage tidak memiliki pengaruh bagi keputusan heading. Hal tersebut berarti kalau tingkat *financial leverage* dari perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan hedging secara substansial. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan hedging. Hal tersebut memperlihatkan kalau likuiditas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keputusan heading.

Referensi :

- Adiandari, A. M. (2022). *Financial Performance Innovation Since Digital Technology Entered Indonesian MSMEs*. *International Journal for Applied Information Management*, 2(1), 50–58.
- Alfarizi, M. (2021). *Analysis of Sharia Financial Literature Factors and Planning Behavior Towards Intention to Using Sharia Banking Products During the Covid-19 Pandemic*. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 144–158. <https://doi.org/10.33830/elqish.v1i2.1969.2021>
- Amry Mahdan Abrari. (2023). *The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on*

- MSME Financial Performance in Makassar City.
Economics and Business Journal (ECBIS), 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i2.15>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.852>
- Afza, Talat dan Alam Atia. (2011). Corporate derivatives and foreign exchange risk management: A case study of non-financial firms of Pakistan. *The Journal of Risk Finance*, Vol.12 (5):Pp 409-420.
- Ariani, Ni Nengah Novi dan Gede Merta Sudiarta. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* terhadap Keputusan *Hedging* Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana*, Vol. 6 (1): Pp 347-374.
- Bank Indonesia. (2018). *Kurs Transaksi Bank Indonesia tahun 2016-2017*. www.bi.go.id. Diakses pada 30 Oktober 2018.
- Chaudhry, N. I., Mehmood, M. S., and Mehmood, A. (2014). Determinants of Corporate Hedging Policies and Derivative Usage in Risk Management Practices of Non-Financial Firms. *Wulfenia Journal*, Vol.21(7).
- Basalamah, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tingkat Bagi Hasil Akad Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 408-417.
- Chen, J., King and Tao-Hsien Dolly, (2014). Corporate Hedging and the Cost of Debt. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 29: Pp 221-245.
- Dewi, Ni Komang Reni dan Ni Ketut Purnawati. (2016). Pengaruh *Market To Book Value* Dan *Likuiditas* Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5(1): Pp 355 – 384.
- Eang, Kelvin Saw Lip; Ong Han Rong; Lim Mei Hui; Tan Wen Hui; dan Tung Ming Kiat. (2013). The Determinants of Derivative Usage In Malaysia Corporation. *Final Year Project, UTAR*.
- Jannah, M., Budiandriani, B., & Ajmal, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Mirdha, A. *et al.* (2023) 'MELAKUKAN KEPUTUSAN', 13(1), pp. 113–133. Available at: <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21659>.
- Nurasisah, N., & As' ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32-39.